



## MENGINTEGRASIKAN NILAI KEAGAMAAN MELALUI PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA MALAKONI, PULAU ENGGANO

Sapto Wardoyo <sup>1</sup>, Winda Octaviani <sup>2</sup>, Dygta Nurputri <sup>3</sup>, Yangke Yosia <sup>4</sup>, Agita Mesha <sup>5</sup>, Purnama Jaya <sup>6</sup>, Rohmadina <sup>7</sup>, Nadia Yuliarti <sup>8</sup>, Indah Mutia Cahya <sup>9</sup>, Dendi Sugiarto <sup>10</sup>, Siti Nurhayati <sup>11</sup>

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

| SUBMISSION TRACK   |                  | ABSTRACT  |
|--|------------------|---|
| Submitted  | 25 Agustus 2024  | <p><i>Community service is an activity carried out by universities as a form of implementation of the Tri Dharma of Higher Education, with the aim of helping the community in solving problems, in order to form a prosperous society, and as a learning process for living in society. The methods used are surveys, interviews and community approaches. So that the results of this community service show that with community service, it can help a little with the problems that exist in society by increasing the assets that have been owned by the community, namely spiritual assets which are the main capital for forming a civilized society with a framework of community and religious rules. The work programs that have been implemented have also succeeded in strengthening the ties of friendship between religious communities, and have been able to increase religious understanding and knowledge of the development of technology and information. The integration of these religious values has been proven to be able to strengthen social cohesion and build better community character. The conclusion of this study is that community service based on religious values can be an effective strategy in building a more harmonious and sustainable society.</i></p> |
| Accepted   | 30 Agustus 2024  |   |
| Published  | 1 September 2024 |   |
| KEYWORDS   |                  |   |
| <p><i>Community service, spiritual assets, friendship, information</i></p>   |                  |   |
| CORRESPONDENCE   |                  |   |
| <p>Phone: xxxxxxxxxxxx</p> <p>E-mail: <a href="mailto:octavianiwinda97@gmail.com">octavianiwinda97@gmail.com</a></p>           |                  |   |
| <p>2024 All right reserved</p>   |                  |   |
| <p>This is an open-access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC-BY-SA</a> license</p> |                  |   |

### A. PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat adalah kegiatan yang dilakukan oleh individu, kelompok, atau lembaga untuk memberikan kontribusi kepada masyarakat secara sukarela, dengan tujuan membantu meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat tersebut. Dalam konteks meningkatkan nilai keagamaan, pengabdian masyarakat berarti melakukan kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat aspek spiritual dan moral dalam kehidupan masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk karakter peserta didik. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat terwujud masyarakat yang beriman dan bertakwa, serta memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai agama. Salah satu pengabdian masyarakat yang dapat meningkatkan nilai keagamaan dalam suatu daerah yakni dengan mengembangkan mesjid sebagai pusat

pengembangan keagamaan. Potensi untuk mengembangkan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan dan interaksi sosial masyarakat. Masjid di desa Malakoni tidak hanya sebagai tempat ibadah, namun juga menjadi tempat aktivitas keagamaan seperti adzan, ngaji, dan kebersihan masjid yang dilakukan oleh warga setempat. Namun, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi oleh desa Malakoni terkait dengan kemakmuran masjid dan potensi masjid sebagai pusat interaksi sosial masyarakat. Salah satu permasalahan utama adalah kurang adanya perhatian dan dukungan dari masyarakat dalam menjaga kebersihan dan kesejahteraan masjid. Hal ini terlihat dari kondisi masjid

yang kurang terawat dan kurangnya partisipasi warga dalam membersihkan dan merawat masjid. Selain itu, permasalahan lain yang dihadapi adalah minimnya kegiatan keagamaan dan interaksi sosial yang dilakukan di masjid. Meskipun masjid sering digunakan untuk sholat dan kegiatan keagamaan rutin, namun kurangnya kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan yang melibatkan seluruh masyarakat membuat potensi masjid sebagai pusat interaksi sosial belum optimal dimanfaatkan.

Salah satu tujuan utama dari pengabdian masyarakat berbasis keagamaan adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang ajaran Islam, sehingga dapat mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Memperoleh umpan balik dan masukan untuk bahan penyempurnaan sistem pendidikan perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS) yang serasi dengan kebutuhan masyarakat arah pembangunan nasional dan pasar kerja, dengan mengembangkan masjid sebagai pusat pengembangan agama bertujuan untuk memberikan dorongan terhadap masyarakat Desa Malakoni agar lebih meningkatkan ketaqwaan dan tali silaturahmi antar sesama masyarakat juga meningkatkan pendidikan keagamaan terhadap generasi penerus yang berakhlakul karimah. Tujuan pengabdian masyarakat dalam nilai keagamaan adalah untuk memperkuat dan memperluas penerapan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun kolektif. Dengan kata lain, pengabdian ini bertujuan untuk mendorong masyarakat agar lebih memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama dalam berbagai aspek kehidupan.

Pengabdian masyarakat (community service) adalah kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat dengan memberikan bantuan dan petunjuk untuk meningkatkan kemampuan dalam pemecahan masalah, serta mendukung pembangunan. Ini juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang mereka pelajari. Kasim & Johari (2013): Dalam penelitiannya mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan berbasis nilai keagamaan, Kasim dan Johari menemukan bahwa program pengabdian masyarakat yang memanfaatkan nilai-nilai agama, seperti kerjasama, gotong royong, dan kepedulian sosial, dapat meningkatkan partisipasi dan komitmen masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan. Mereka mencatat bahwa nilai-nilai agama memberikan motivasi intrinsik bagi individu untuk berkontribusi secara sukarela. Selain itu Susanto meneliti pengabdian masyarakat berbasis agama dalam konteks multikultural di Indonesia. Ia menemukan bahwa program-program pengabdian masyarakat yang mengakomodasi nilai-nilai dari berbagai agama mampu memperkuat toleransi antar umat beragama dan mengurangi konflik sosial. Penelitian ini menyoroti pentingnya pendekatan inklusif dalam pengabdian masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan. Dari beberapa penelitian terdahulu mengenai penerapan pengabdian masyarakat melalui nilai keagamaan telah membuktikan bahwa hal tersebut tidak hanya meningkatkan nilai keagamaan saja tetapi juga disertai dengan nilai sosial toleransi antar umat beragama lainnya. Maka dari itu peneliti kelompok 5 pengabdian masyarakat di Desa Malakoni, Pulau Enggano bertujuan untuk menerapkan nilai keagamaan terhadap masyarakat terkhususnya masjid sebagai pusat pengembangan keagamaan Islam yang baik.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Berdasarkan hasil survei yang di termui di Desa Malakoni ada beberapa identifikasi masalah yang terjadi, yaitu masyarakat di Desa Malakoni masih mengalami

kesulitan dalam memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pendidikan agama yang memadai dan akses terbatas terhadap sumber informasi yang berkualitas. Selain itu partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan dan sosial di desa Malakoni masih rendah. Hal ini dapat mengakibatkan minimnya interaksi sosial dan penguatan komunitas yang berbasis pada nilai-nilai agama. Desa Malakoni masih menghadapi kendala dalam hal sumber daya manusia dan finansial untuk mengadakan kegiatan pengembangan keagamaan, seperti pelatihan, seminar, atau kegiatan sosial yang dapat meningkatkan pemahaman dan praktik keagamaan. Dengan adanya perubahan sosial dan budaya yang cepat, nilai-nilai keagamaan mungkin mulai tergerus, Hal ini menuntut adanya upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai tersebut agar tetap relevan dan diterima oleh masyarakat, terutama generasi muda.

Pengabdian masyarakat oleh KKN UINFAS Bengkulu perlu difokuskan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di Desa Malakoni, agar masyarakat dapat lebih memahami dan menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam konteks kehidupan modern. Selain itu fokus utama KKN UINFAS Bengkulu adalah memberi pemahaman agama dan memberi ilmu agama serta belajar agama untuk masyarakat serta anak-anak agar bisa menjadikan mereka pribadi yang baik. Malakoni dan transmala-koni merupakan dusun yang ada kecamatan Enggano. Mereka sangat berantusias dalam belajar agama. Namun menjadi perhatian adalah kurangnya tempat yang menjadikan pusat untuk masyarakat serta anak-anak bisa berkumpul dalam belajar agama. Dengan kata lain anak-anak belajar agamanya masih dengan tempat yang berbeda-beda. Melalui identifikasi masalah di atas, program pengabdian masyarakat ini dapat dirancang untuk memberikan solusi tepat yang melibatkan masyarakat dalam mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan secara efektif.

### C. METODE PENELITIAN

Kegiatan ini diawali dengan Observasi Sebagai langkah awal yang dilakukan setelah sampai di lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang terletak di Desa Malakoni, Kecamatan Enggano, Kabupaten Bengkulu Utara, penulis melakukan pengamatan secara langsung (survey) melalui silaturahmi kerumah warga, guna mengetahui seluk-beluk keadaan masyarakat. Selanjutnya Interview Sebagai tindak lanjut dari kegiatan observasi di lapangan, maka untuk memperjelas seluk-beluk mengenai tatanan kehidupan masyarakat Desa Malakoni, Kecamatan Enggano, Kabupaten Bengkulu Utara, maka kami mengunjungi tokoh-tokoh masyarakat diantaranya bapak kepala desa, kadun, tokoh agama, tokoh pemuda, serta warga Desa setempat guna mendapatkan informasi yang jelas mengenai seluk-beluk Desa. Terakhir melalui pendekatan – pendekatan dimana pendekatan ini dilakukan 2 fase yaitu Pendekatan umum, pendekatan ini dilakukan dengan cara perkenalan peserta kuliah kerja nyata dengan masyarakat Desa Malakoni, Kecamatan Enggano, Kabupaten Bengkulu Utara, dan Pendekatan Khusus, pendekatan Khusus ini diantaranya: Pendekatan kepada Perangkat-perangkatdesa, Pendekatan kepadatokoh-tokohagama, Pendekatan kepadaremaja/karangtaruna serta Pendekatan kepada Anak-anak.

### D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama perencanaan program Kuliah Pengabdian Masyarakat, penulis tidak banyak merencanakan program kerja, namun penulis memprioritaskan beberapa hal yang harus diselesaikan. Hal ini dikarenakan, agar program kerja yang dilaksanakan berjalan efektif dan berdampak signifikan, program yang direncanakan dan dijalankan oleh penulis dalam Kuliah Kerja Nyata telah melalui proses observasi dan analisis kebutuhan, dan telah disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa

1. Pemberdayaan Masjid

Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah ritual, tetapi juga dapat berperan sebagai pusat pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masjid merupakan upaya untuk mengoptimalkan fungsi masjid dalam berbagai aspek kehidupan, seperti sosial, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Pada saat kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Kelompok 5 yang bertepatan di Desa Malakoni memiliki beberapa program kerja yang dinamakan pemberdayaan masjid. Tujuan utama pemberdayaan masjid adalah untuk menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Adapun program kerja yang dilaksanakan yaitu, Azdan setiap memasuki waktu sholat, menjadi imam, serta khutbah paa saat sholat jum'at. Selain itu sholat berjama'ah dan tadarus al-qur'an menjadi program pemberdayaan masjid guna menghidupkan suasana masjid dan menarik masyarakat untuk ikut bergabung. Kemudian ada program kebersihan lingkungan masjid, mengecat tembok masjid serta menghiasi masjid dengan beberapa do'a-do'a yang di tempel di sekitaran masjid yang berfungsi untuk menambah nuansa islami dan membuat masjid terlihat enak dipandang mata.

2. Bakti Sosial

Bakti Sosial, Atau Yang Lebih Dikenal Dengan Istilah Baksos, Adalah Kegiatan Yang Dilakukan Untuk Membantu Sesama Manusia Sebagai Wujud Dari Rasa Kemanusiaan. Kegiatan Ini Bertujuan Untuk Meningkatkan Kepedulian Sosial Dan Saling Membantu Di Antara Anggota Masyarakat, Terutama Kepada Mereka Yang Membutuhkan. Pada Saat Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN), Penulis Melaksanakan Beberapa Program Bakti Sosial Bersama Masyarakat Setempat Seperti Kebersihan TPU, Rumah Adat, Gotong Royong Persiapan Acara Di PKPE Desa Malakoni, Serta Gotong Royong Dalam Rangka Persiapan Hari Kemerdekaan Di Kecamatan Enggano.

3. Pelestarian TPQ

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan non-formal yang bertujuan untuk mengajarkan membaca Al-Qur'an dan dasar-dasar agama Islam kepada anak-anak usia dini hingga usia sekolah dasar. Keberadaan TPQ sangat penting dalam melestarikan tradisi membaca Al-Qur'an dan menanamkan nilai-nilai keagamaan sejak usia dini. Dalam pelaksanaan program kerja ini, ada 1 dusun di Desa Malakoni yang mempunyai TPQ sedan dusun lainnya belum sama sekali, bahkan mereka masih belajar mengaji dari rumah ke rumah. Oleh sebab itu guna agar anak-anak di dusun trans malakoni bia belajar Al-Qur'an bersama-sama, kelompok 5 KKN UINFAS Bengkulu bekerja sama dengan masyarakat setempat mendirikan TPQ Nurul Iman yang dibuka serta diresmikan langsung oleh Bapak Camat Kecamatan Enggano. Selain itu, beberapa fasilitas seberti Al-Qur'an juga diberikan kepada adik-adik TPQ Nurul iman serta nurul falah yang ada di desa malakoni dengan harapan adik-adik TPQ bisa dengan giat belajar hingga menjadi penghafal Al-Qur'an dan menjadi anak yang sholeh dan Sholeha.

4. Sosialisasi Pengurai Sampah Organik/Maggot

Sosialisasi Maggot ini dilaksanakan di SMA 06 Bengkulu Utara. Sosialisasi ini memberikan pemahaman kepada siswa/i tentang pentingnya pengelolaan sampah organik dan manfaat penggunaan maggot sebagai pengurai. Selain itu sosialisasi ini mengajarkan cara budidaya maggot dan pengolahan sampah organik secara praktis, sehingga siswa/i dapat menerapkannya di lingkungan mereka masing-masing.

5. Gema Muharram

Gema Muharram adalah sebuah program yang diadakan untuk memperingati Tahun Baru Hijriyah dan bertujuan untuk menguatkan generasi Islam. Program ini biasanya melibatkan berbagai kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan kesadaran dan rasa cinta umat Muslim terhadap budaya dan nilai-nilai agama. Pelaksanaan program kerja ini seaa 2 hari di Masjid Jamik Nurul Falah desa malakoni dengan berbagai perlombaan untuk anak-anak hingga remaja. Diharapkan dari kegiatan Gema Muharram ini bisa menjadi momentum bagi para adik adik untuk terus berkarya dalam jalan Allah SWT.

**E. KESIMPULAN**

Mengintegrasikan nilai keagamaan melalui pengabdian masyarakat di Desa Malakoni, Pulau Enggano merupakan upaya penting untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama di kalangan masyarakat. Beberapa point penting yang harus diperhatikan diantaranya; pentingnya peningkatan pemahaman nilai keagamaan, peran pengabdian masyarakat dalam pemberdayaan, kolaborasi berbagai pihak, keberlanjutan program, dengan beberapa point tersebut, diharapkan pengabdian masyarakat dapat menjadi jembatan untuk mengintegrasikan nilai keagamaan secara efektif di Desa Malakoni, Pulau Enggano.

**F. UCAPAN TERIMAKASIH**

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*, Ucapan Terima kasih tak terhingga atas semua dukungan dan bantuan yang telah diberikan selama pengabdian masyarakat atau KKN di Desa Malakoni, Kecamatan Enggano. Segala bentuk kebaikan dan kerjasama yang telah diberikan oleh pihak pemerintah, termasuk kepala dusun, kepala desa, maupun kepala kecamatan Enggano sungguh luar biasa.

Tidak lupa juga terima kasih kepada seluruh masyarakat Desa Malakoni yang telah turut serta mendukung dan berkontribusi dalam kelancaran program ini. Dengan adanya kerjasama dan dukungan yang solid, sehingga kami dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Semoga apa yang telah kita lakukan dapat membawa manfaat yang besar bagi Desa Malakoni dan masyarakat sekitarnya. Semoga kerjasama yang terjalin selama ini dapat terus berlanjut dan mempererat hubungan antara kami. Kami tidak akan pernah bisa melupakan semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan. Setiap langkah yang kami ambil selama pengabdian masyarakat ini tidak akan bisa terwujud tanpa kehadiran dan kerjasama dari semua pihak yang terlibat. Kepada seluruh masyarakat Desa Malakoni, kami pun mengucapkan terima kasih atas sambutan hangat dan keramahan yang diberikan selama kami tinggal di sini. Semangat gotong royong dan kebersamaan yang terasa begitu kuat di Desa Malakoni telah menginspirasi dan memotivasi kami untuk bekerja lebih keras.

Terima kasih juga kepada para pemimpin dan tokoh masyarakat yang selalu memberikan arahan dan dorongan kepada kami. Semoga sinergi yang terjalin antara kami dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif bagi Desa Malakoni.

Tidak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada teman-teman anggota KKN yang selalu solid, penuh semangat, dan berkontribusi maksimal dalam setiap kegiatan yang kami lakukan. Kehadiran kalian semua adalah aset berharga dalam perjalanan kami selama ini. Perjuangan dan kerjasama yang kita lakukan bersama sebagai satu tim telah menghasilkan capaian yang membanggakan. Semangat untuk saling menguatkan, tolong-menolong, dan bekerja sama dalam tim sungguh luar biasa dan patut diapresiasi. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan pengabdian ini. Semoga persahabatan dan solidaritas yang terjalin di antara kita semua terus terjaga dan semakin menguat ke depannya. Dengan kerjasama yang baik, kita bisa mencapai hasil yang jauh lebih baik dari apa yang kita bayangkan.

Terima kasih atas semua upaya, dukungan, dan kebersamaan teman-teman semua. Semoga hubungan ini tidak berakhir di sini, melainkan akan terus terjaga dan bertumbuh menjadi kenangan indah yang selalu kita ingat. Kami akan terus menjaga dan memelihara nilai-nilai kebaikan yang sudah terbina selama ini. Semoga kita semua selalu diberkati dengan kebaikan dan keharmonisan dalam setiap langkah kehidupan kita.

## G. REFERENSI

- Ali, Z.Z. (2021) ‘Kuliah Pengabdian Masyarakat Dari Rumah Berbasis Moderasi Beragama’, *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), p. 175. Available at: <https://doi.org/10.32332/d.v3i2.3197>.
- Nurjamilah, C. (2017) ‘Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid dalam Perspektif Dakwah Nabi saw.’, *Journal of Islamic Studies and Humanities*, 1(1), pp. 93–119. Available at: <https://doi.org/10.21580/jish.11.1375>.
- Ridwanullah, A.I. and Herdiana, D. (2018) ‘Optimalisasi Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid’, *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 12(1), pp. 82–98. Available at: <https://doi.org/10.15575/idajhs.v12i1.2396>.